

Pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati siswa kelas IV SD

Niken Dwi Sundari *^{1,a}, Puji Purnomo^{2,b}

^{1,2} Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi Mrican Caturtunggal Depok, Sleman 55281, Indonesia

^a nikendwisundari26@gmail.com; ^b purnomousd@yahoo.com

* Corresponding Author

Received: 27-02-2023; Revised: 18-04-2023; Accepted: 06-05-2023

Abstract: *This research was motivated using media, namely LKPD, which does not fully support the learning process and the low empathy character of students. This study aims to develop student worksheets using the reflective pedagogical model to grow the empathy character of natural resource material for grade IV elementary school students and to determine its quality. This study uses the ADDIE-type Research and Development (R&D) method. The object of this study is the LKPD using the reflective pedagogical model to grow an empathetic character. The results of this study show that 1) LKPD uses a reflective pedagogical model to grow the empathy character of natural resource material for grade IV elementary school students was developed using ADDIE, namely Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. 2) The quality of LKPD using the reflective pedagogical model to grow the empathy character of natural resource material for grade IV elementary school students gets an average score of 3,69 with very good criteria. LKPD developed using a reflective pedagogical model can grow empathy character. This is proven by the percentage increase of 37% from the limited trial results. Therefore, LKPD using a reflective pedagogical model to grow empathy character can be widely tested.*

Keywords: *empathetic character, LKPD, reflective pedagogical model*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media yaitu LKPD yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran dan rendahnya karakter empati siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati materi sumber daya alam siswa kelas IV SD dan untuk mengetahui kualitasnya. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) tipe ADDIE. Objek dalam penelitian ini adalah LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa 1) LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati materi sumber daya alam siswa kelas IV SD dikembangkan dengan langkah ADDIE, yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. 2) Kualitas LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati materi sumber daya alam siswa kelas IV SD mendapatkan skor rata-rata 3,69 dengan kriteria sangat baik. LKPD yang dikembangkan menggunakan model pedagogi reflektif dapat menumbuhkan karakter empati. Hal tersebut terbukti dengan adanya persentase kenaikan sebesar 37% dari hasil uji coba terbatas. Oleh karena itu, LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati dapat diujicobakan secara luas.

Kata Kunci: LKPD; model pedagogi reflektif; karakter empati

How to Cite: Sundari, N. . D., & Purnomo, P. Pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati siswa kelas IV SD . *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(01). <https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.14457>



Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda menjadi manusia yang purnawan atau utuh melalui aktivitas pemanusiaan dan pembudayaan. Pada proses pendidikan terjadi aktivitas pengembangan karakter, ilmu, dan keterampilan Driyarkara (dalam Supratiknya, 2014). Pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia-manusia yang ingin melakukan perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Atau dapat dikatakan, pendidikan yaitu sarana atau jalan menuju kehidupan yang lebih baik dalam hal karakter, sosial, serta ekonomi. (Mukrizal, 2014). Oleh karena itu, siswa dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter agar dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Sejalan untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan masalah sosial (Zubaedi, 2013), karakter pada siswa sangat penting untuk ditumbuhkan. Selain itu persoalan kenakalan siswa juga terjadi di lingkungan sekolah dasar (Gularso & Indrianawati, 2022). Siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang cerdas dalam pikiran, nurani, dan bertindak baik sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, manusiawi, bermartabat, melestarikan lingkungan hidup, dan sejahtera.

Menurut Maksudin (2013), karakter adalah ciri khas seseorang berhubungan dengan jati dirinya termasuk kualitas batin, cara berpikir, dan berperilaku secara lahiriah. Karakter yang baik mempunyai tiga bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Terdapat beberapa nilai moral yang perlu ditumbuhkembangkan pada siswa, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, keadilan, tanggung jawab, integritas, dan lain-lain.

Bersumber pada hasil wawancara dengan guru kelas IV. Guru menjelaskan bahwa siswa kurang mempunyai karakter empati. Guru mengungkapkan bahwa siswa sering membedakan teman dan sulit untuk diajak berkelompok. Hal tersebut juga diperkuat dari data penyebaran kuesioner, didapatkan bahwa hanya 30% yang mempunyai tingkat karakter empati baik dari 30 siswa. Cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pembiasaan kepada siswa untuk berkelompok namun sejauh ini masih kurang berhasil diterapkan. Guru menginginkan siswanya memiliki karakter empati. Beliau berpendapat bahwa empati itu sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial di mana pun berada, kita membutuhkan bantuan orang lain. Pentingnya memperhatikan sikap kita terhadap orang lain. Selain itu, penerapan empati pada kehidupan sehari-hari juga dapat menjalin toleransi dengan orang lain. Kurangnya karakter empati pada siswa kelas IV menjadi masalah tersendiri yang perlu segera untuk ditangani. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Septiani, Martini, & Akbar, 2020) empati masyarakat cukup rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku masyarakat. Maraknya kasus kejahatan, penghinaan, kekerasan, dan penindasan yang dilakukan oleh anak sekolah. Kasus tersebut disebabkan oleh rendahnya karakter empati sehingga muncul kasus *bullying* sebesar 60% di sekolah-sekolah. Keadaan tersebut membuat guru membutuhkan media LKPD menggunakan model pedagogi reflektif yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter empati siswa.

Selain terkait permasalahan karakter, media yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan buku paket. LKPD yang dipakai berasal dari pihak luar (guru tidak membuat LKPD sendiri). Guru juga mengungkapkan bahwa kendala dalam media tersebut yaitu ilustrasi kurang jelas dan tingkat kesulitan belum bertahap. Guru membutuhkan LKPD yang disertai ilustrasi dan tingkat kesulitan bertahap. Pada proses pembelajaran, guru belum

menggunakan model pedagogi reflektif. Guru juga menjelaskan bahwa siswa kurang mengerti pada proses pembelajaran IPS mengenai persebaran sumber daya alam.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui guru, maka sangat memerlukan sebuah media yang mampu mendukung proses pembelajaran dan menumbuhkan karakter siswa. Bersumber pada penelitian Krismawati (2015), memperlihatkan bahwa pembelajaran kritik sastra menggunakan model pedagogi reflektif dapat mengembangkan aspek pengetahuan dan aspek nilai-nilai kemanusiaan seperti tanggung jawab, daya juang, dan bela rasa. Dengan demikian, peneliti mengembangkan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif.

LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memuat berbagai kegiatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter empati pada siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dipilih karena praktis, efisien, murah, serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah & Zain (dalam Kosasih, 2021). LKPD mempunyai beberapa keunggulan, yaitu: Sumber penunjang untuk mewujudkan kondisi belajar mengajar yang efektif, menarik minat siswa, sumber kegiatan untuk siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam mengerti suatu konsep tertentu, menumbuhkan cara berpikir yang runtut dan berkelanjutan, dan kualitas pembelajaran meningkat karena pemahaman siswa bertahan lebih lama. Selain itu, LKPD menggunakan model pedagogi reflektif pada materi pokok sumber daya alam dipilih peneliti dengan berpedoman pada penelitian yang dilakukan oleh (Vebriyanto & Cicilia, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Siswa menjadi fokus dan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Penggunaan LKPD membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan termotivasi dalam pembelajaran.

Model pedagogi reflektif adalah kerangka konseptual yang memuat tujuan 3C (*competence, conscience, dan compassion*) dengan sintaks yang berawal dari konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi sehingga menekankan pribadi yang berpengetahuan, berhati nurani, dan bela rasa demi besarnya kemuliaan Tuhan. Model pedagogi reflektif dipilih karena mengembangkan keutuhan pribadi dan menekankan refleksi secara terus menerus. Atau dengan kata lain, model pedagogi reflektif mengembangkan keutuhan karakter siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Yesuit yaitu perkembangan pribadi siswa sepenuhnya (Suparno, 2015).

Model pedagogi reflektif dapat mengembangkan siswa pada aspek *competence, conscience, dan compassion* yang sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Yesuit. *Competence* (kompetensi) artinya siswa cakap dalam hal pengetahuan dan keterampilan. *Conscience* (suara hati) yaitu siswa bisa memilah perbuatan yang tepat dan yang keliru. *Compassion* (berbela rasa kepada orang lain) yaitu siswa memiliki kepekaan bertindak baik terhadap orang lain.

Karakter yang akan ditumbuhkan pada penelitian ini adalah empati. Empati adalah kemampuan emosi moral seseorang untuk merasakan perasaan orang lain (Howe, 2015). Empati berperan penting pada kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anjani & Izzati, 2018) empati dapat membentuk hubungan positif antar sesama manusia dengan memberikan tanggapan dan bentuk tolong menolong lainnya yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar. Empati mendorong anak untuk melakukan tindakan yang benar dan mencegah tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Kemampuan anak untuk membayangkan serta merasakan dunia dari sudut pandang orang lain dapat mengontrol perilaku (Howe, 2015). Empati dapat menumbuhkembangkan perikemanusiaan serta

moralitas. Oleh karena itu, empati akan membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan moral anak.

Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan diambil dari beberapa jurnal terkait dengan pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati. Rifki Effendi, Herpratiwi, Sugeng Sutiarto (2021) melakukan penelitian pengembangan LKPD matematika berbasis *problem based learning* di SD. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas LKPD yang telah divalidasi mendapatkan persentase sebesar 92,71% dari ahli materi, 86,67% dari ahli desain, 86,67% dari ahli media, dan 92,13% dari guru. Kesimpulan yang didapatkan penelitian ini yaitu LKPD sangat layak untuk dipakai pada proses belajar mengajar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kamarudin (2021) yang meneliti mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan menerapkan model paradigma pedagogi reflektif di SD. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lahirnya dan peran Pancasila dalam kemajemukan bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum dikenai tindakan adalah 64,41 atau 21% tingkat keberhasilan. Hasil tersebut meningkat pada siklus pertama setelah menerapkan model paradigma pedagogi reflektif yaitu mendapatkan skor rata-rata 64,41. Pada siklus II didapatkan skor rata-rata 81,57%. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn meningkat setelah diterapkan model paradigma pedagogi reflektif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Elisabeth Desiana Mayasari (2018) yang meneliti pengembangan modul antisipasi perilaku *bullying* di SD dalam konteks paradigma pedagogi reflektif. Penelitian tersebut dilatarbelakangi adanya tindakan *bullying* di sekolah. Modul yang dihasilkan berdasarkan konteks paradigma pedagogi reflektif, yaitu: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Kualitas modul yang telah divalidasi oleh ahli memperoleh skor rerata 3,85 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan modul dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai pedoman untuk mengantisipasi *bullying* di sekolah.

Penelitian keempat dilakukan oleh Siti Anafiah, Anang Sudigdo, dan Akbar Al Masjid (2022) yang meneliti media sastra anak sebagai penumbuhan karakter kepemimpinan melalui ajaran Tamansiswa *Ngerti*, *Ngrasa*, dan *Nglakoni*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai karakter kepemimpinan cukup banyak ditemui pada cerita rakyat. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu karakter kepemimpinan perlu diajarkan sedari dini melalui sastra anak seperti cerita rakyat berupa legenda. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menjadi pemimpin diri sendiri, peduli terhadap lingkungan, dan pengendalian diri.

Penelitian kelima dilakukan oleh Retno Utaminingsih dan Mawan Akhir Riwanto (2022) yang meneliti pengaruh model pembelajaran InSTAD terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rerata prestasi belajar IPA pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inSTAD sebesar 15,483 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu 13,136. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran inSTAD terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Wonopeti Kulonprogo.

Penelitian keenam dilakukan oleh Lifda Sari, Taufina, Farida Fachruddin yang meneliti pengembangan LKPD dengan menggunakan model PJBL di SD. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengembangkan LKPD dengan model PJBL untuk siswa kelas V SD yang valid,

praktis, dan efektif. Penelitian ini memakai model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa LKPD dinyatakan valid dengan skor keseluruhan 3,59 dengan kriteria sangat valid. Kepraktisan LKPD ditunjukkan pada respon pendidik dengan skor rata-rata 88,9% dan efektivitasnya 86,7%. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu LKPD menggunakan model PJBL layak dipakai di kelas V SD.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Ignasius, Dwi Cahyadi Wibowo, Agusta Kurniati yang meneliti upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran paradigma pedagogi reflektif. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa 1) Hasil observasi penggunaan paradigma pedagogi reflektif pada guru menunjukkan skor 85,53 dan aktivitas siswa 80,26 dengan kategori baik, 2) Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan paradigma pedagogi reflektif di kelas V SDN 06 Peniti sebesar 73,50 dengan kategori baik, 3) Respon peserta didik setelah diterapkan paradigma pedagogi reflektif yaitu mudah dipahami, menyenangkan, dan menarik.

Bersumber pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk siswa kelas IV SD dengan pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Pengembangan LKPD Menggunakan Model Pedagogi Reflektif untuk Menumbuhkan Karakter Empati Siswa Kelas IV SD". Kebaruan dari penelitian ini adalah menumbuhkan karakter empati dan materi pokok sumber daya alam yang dimuat dalam LKPD.

Peneliti berharap dengan pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif dapat menumbuhkan karakter empati siswa kelas IV sesuai kebutuhan guru melalui data wawancara. Pengembangan LKPD juga mencermati sintaks model pedagogi reflektif, yaitu: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk pada bidang tertentu serta memiliki efektivitas (Saputro, 2017). Penelitian ini mengembangkan produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilakukan hingga uji coba terbatas agar mengetahui efektivitas produk LKPD yang dikembangkan.

Subjek penelitian pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati adalah satu dosen ahli pedagogi reflektif yang dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, satu ahli materi dilakukan oleh Kepala SD Kanisius Kintelan 1 serta satu guru kelas IV SD Kanisius Kumendaman, dan praktisi pembelajaran adalah siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran I sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Pugeran I Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan November 2022.

Prosedur pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif dilaksanakan menggunakan 5 tahap sesuai pengembangan model ADDIE. Model ADDIE adalah kependekan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate* (Pribadi, 2014). (1) *Analyze* (analisis), peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru kelas IV SD. (2) *Design* (desain), pada tahap ini dilakukan rancangan LKPD. (3) *Develop* (mengembangkan), yaitu peneliti membuat dan memvalidasi LKPD menggunakan model

pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati untuk siswa kelas IV SD. (4) *Implement* (implementasi), pada langkah ini dilakukan uji coba LKPD secara terbatas. (5) *Evaluate* (evaluasi), peneliti melakukan evaluasi formatif dan sumatif.

Teknik pengumpulan data adalah tahapan utama pada proses penelitian dikarenakan tujuannya adalah mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. Wawancara dilakukan peneliti pada tahap *analyze* dengan tujuan menganalisis kebutuhan. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara yang memuat garis besar persoalan yang akan diberikan secara lisan kepada guru kelas IV SD Kanisius Pugeran I meliputi model pembelajaran yang digunakan, media, pandangan mengenai LKPD, proses pembelajaran IPS, permasalahan terkait karakter, kendala dalam menumbuhkan karakter, pandangan guru mengenai karakter empati, persentase karakter empati siswa, dan kebutuhan guru mengenai LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati. Peneliti menggunakan kisi-kisi tersebut untuk menyusun instrumen wawancara. Peneliti juga memberikan kuesioner validasi produk pada tahap *develop* kepada tiga validator (satu dosen ahli pedagogi reflektif, satu kepala SD, dan satu guru kelas IV SD). Sementara, kuesioner karakter empati diberikan sebelum dan setelah uji coba terbatas menggunakan LKPD pada tahap *implement*. Kuesioner digunakan dengan tujuan mengetahui karakter empati siswa dan hasil validasi produk yang dinilai oleh para ahli.

Pada teknik analisis data, peneliti perlu melakukan penataan secara sistematis pada data yang terkumpul sesuai hasil wawancara ataupun kuesioner. Peneliti mendapatkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam penelitian ini. Data kualitatif diperoleh berdasarkan pendekatan penggunaan kualitatif ataupun penilaian kualitatif yaitu berbentuk catatan, kalimat, maupun rekaman kata yang didapatkan dari hasil wawancara. Oleh karena itu, untuk memahami data tersebut dapat digunakan teknik analisis data kualitatif. Peneliti juga mendapatkan data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini didapatkan dari skor hasil kuesioner validasi produk dan karakter empati siswa kelas IV SD.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi prosedur pengembangan LKPD dan kualitas produk LKPD. Berikut ini akan diuraikan dan dibahas lebih lanjut.

Prosedur Pengembangan LKPD

1. Analyze

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Kanisius Pugeran I. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2022. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran, media, permasalahan yang terjadi, pendapat guru tentang LKPD. Selain itu, wawancara yang dilakukan juga bertujuan untuk pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif agar dapat membantu guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Berikut ini data hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV SD Kanisius Pugeran I:

Tabel 1. Hasil Wawancara

Nomor	Pertanyaan	Hasil Rangkuman Wawancara
1.	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Guru menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan adalah <i>cooperative learning</i> . Guru belum menggunakan model pedagogi reflektif.
2.	Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?	Guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD dari pihak luar dan buku cetak. LKPD yang digunakan berasal dari pihak luar sehingga guru tidak membuat LKPD sendiri. Menurut guru tersebut, LKPD bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena terdapat ringkasan materi dan banyak latihannya sehingga anak dapat belajar sendiri di rumah.
3.	Apakah media tersebut sudah mendukung dengan baik dalam proses pembelajaran?	Guru berpendapat bahwa media yang digunakan cukup mendukung karena terdapat ringkasan materi dan latihan hanya ilustrasi di LKPD kurang jelas, gambar berwarna hitam putih, tingkat kesulitan belum bertahap.
4.	Bagaimana kriteria LKPD yang baik menurut Bapak?	Guru menyampaikan bahwa LKPD yang baik terdapat materi dengan penjelasan singkat serta jelas, tingkat kesulitan soal bertahap, berisi soal HOTS, dan ilustrasi jelas.
5.	Bagaimana proses pembelajaran IPS di kelas IV?	Guru menyampaikan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi persebaran sumber daya alam.
6.	Permasalahan apa yang sering terjadi mengenai karakter peserta didik kelas IV?	Siswa sering membedakan teman dan kesulitan untuk berkelompok.
7.	Berapa persentase karakter empati siswa kelas IV?	Guru menyampaikan bahwa kira-kira hanya 30% siswa yang karakter empatinya baik dari 30 siswa.

Hasil penelitian pada tabel 1 memperlihatkan bahwa guru belum menggunakan model pedagogi reflektif. Guru juga tidak membuat LKPD sendiri (menggunakan dari pihak luar). LKPD yang digunakan masih mempunyai beberapa kelemahan yaitu ilustrasi kurang jelas, gambar berwarna hitam putih, dan tingkat kesulitan belum bertahap. Menurut pandangan guru mengenai kriteria LKPD yang baik yaitu terdapat materi dengan penjelasan singkat serta jelas, tingkat kesulitan soal bertahap, berisi soal HOTS, dan ilustrasi jelas.

Permasalahan yang sering terjadi mengenai karakter siswa kelas IV yaitu sering membedakan teman dan kesulitan untuk berkelompok. Guru menjelaskan bahwa persentase karakter empati siswa kira-kira hanya 30% yang karakter empatinya baik dari 30

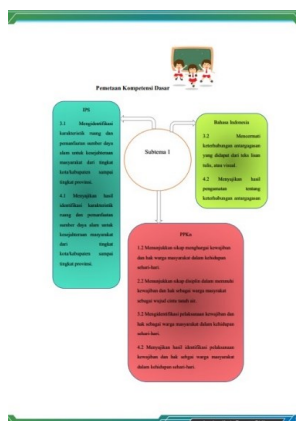
siswa. Se jauh ini usaha yang dilakukan guru masih kurang berhasil diterapkan. Oleh karena itu, guru membutuhkan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan karakter empati siswa.

2. Design

Peneliti mendesain LKPD pada tahap *design* menggunakan model pedagogi reflektif pada materi pokok sumber daya alam subtema 1 untuk menumbuhkan karakter empati berdasarkan hasil wawancara sebagai analisis kebutuhan. Produk LKPD diharapkan mampu membantu kebutuhan guru. Sampul LKPD didesain melalui aplikasi *corel draw X7*. Sampul LKPD dicetak memakai kertas ivory 230 gram. Isi Lembar Kerja Peserta Didik Tema 2 Subtema 1 dengan materi pokok sumber daya alam untuk kelas IV SD dibuat memakai aplikasi *Microsoft Word 2019*. Isi LKPD memuat kata pengantar, sinopsis model pedagogi reflektif, pemetaan kompetensi dasar, petunjuk penggunaan, daftar isi pembelajaran 1, sintaks model pedagogi reflektif (konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi) pembelajaran 2, soal evaluasi, refleksi, daftar pustaka, dan biografi penulis.

3. Develop

Peneliti membuat LKPD yang berisi dua pembelajaran pada tahap *develop*. Pembelajaran satu yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dua yaitu mupel IPS dan PPKn. LKPD dikembangkan mengacu pada pemetaan Kompetensi Dasar pada tema 2 subtema 1 dengan materi pokok sumber daya alam. Selain itu, LKPD juga berisi petunjuk penggunaan, daftar isi, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sintaks model pedagogi reflektif yang memuat konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Hasil pada tahap *develop* dapat dilihat di gambar 1.



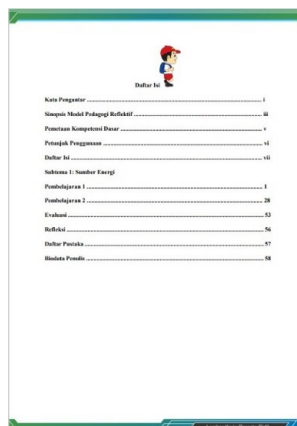
Gambar 1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Komponen pertama yaitu pemetaan KD tema 2 subtema 1. Peneliti menentukan tiga mata pelajaran yang dimuat dalam LKPD yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn.



Gambar 2. Petunjuk Penggunaan

Komponen kedua yaitu petunjuk penggunaan. Petunjuk penggunaan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memakai LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati.



Gambar 3. Daftar Isi

Komponen ketiga yaitu daftar isi. Daftar isi mempermudah siswa dalam mencari halaman yang dituju sesuai dengan pembahasannya.



Gambar 4. Indikator

Komponen keempat yaitu indikator setiap mata pelajaran yang termuat dalam aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion*.

4. Implement

Peneliti mengimplementasikan LKPD pada tahap *implement*. Peneliti melaksanakan uji coba terbatas kepada seluruh siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran I yang berjumlah 30 anak dengan 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Uji coba terbatas dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan kesatu dilakukan tanggal 09 Agustus 2022 pukul 09.35-13.10 WIB. Pertemuan kedua dilakukan tanggal 10 Agustus 2022 pukul 08.45-11.55 WIB. Pertemuan ketiga dilakukan tanggal 11 Agustus 2022 pukul 08.45-13.10 WIB. Sebelum dilaksanakan uji coba terbatas, peneliti memberikan kuesioner karakter empati kepada siswa kelas IV sebanyak dua kali. Peneliti melaksanakan uji coba terbatas dengan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati pada materi pokok sumber daya alam subtema 1 untuk siswa kelas IV. Siswa bekerja secara mandiri dan berkelompok sesuai dengan kegiatan pada LKPD. Berikut ini skor rata-rata karakter empati sebelum dan sesudah uji coba terbatas:

Tabel 2. Skor Rata-rata Sebelum dan Sesudah Uji Coba Terbatas

Nomor	Nama	Hasil	Akhir	Persentase Kenaikan
		Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Sesudah	
1.	ATJT	1,76	2,99	70%
2.	AEI	2,50	3,45	38%
3.	AJPF	2,16	3,00	39%
4.	BRAL	2,45	3,14	28%
5.	CK	2,45	3,45	41%
6.	DG	2,16	3,53	63%
7.	DMY	2,97	3,03	2%
8.	DHPA	2,55	3,53	38%
9.	DMSP	2,62	2,74	5%
10.	ECSS	2,62	2,45	-6%
11.	ECVPM	2,76	2,91	5%
12.	FAW	3,08	3,14	2%
13.	FANA	2,79	2,93	5%
14.	GEWK	2,58	3,06	19%
15.	INP	2,68	3,56	33%
16.	JAH	1,76	2,91	65%
17.	LC	2,45	3,56	45%
18.	LRI	2,45	3,41	39%
19.	LEB	2,01	3,28	63%
20.	MAR	2,16	3,47	61%
21.	MAD	2,16	3,14	45%
22.	NA	2,01	3,25	62%
23.	ADJP	2,10	2,51	19%
24.	INCN	2,01	3,03	51%
25.	RAG	2,45	2,91	19%
26.	RLS	2,08	3,14	51%
27.	RBRM	2,03	3,83	89%
28.	VFY	2,50	3,37	35%
29.	GLKD	2,10	2,99	42%
30.	RG	2,10	2,95	40%
	Rata-rata	2,35	3,15	37%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata karakter empati sebelum dan sesudah uji coba terbatas. Skor rata-rata sebelum uji coba terbatas sebesar 2,35 sedangkan skor rata-rata setelah uji coba terbatas sebesar 3,15. Oleh karena itu, karakter empati pada 30 siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran I mengalami peningkatan sebesar 37%.

Bersumber dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif dapat menumbuhkan karakter empati siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Raharjo, 2021) menunjukkan bahwa penerapan model pedagogi reflektif dapat meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena sintaks model pedagogi reflektif dapat diterapkan pada kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berkutat dengan narasi pengetahuan saja namun juga ke ranah afektif. Oleh karena itu, model pedagogi reflektif mengembangkan seluruh aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pedagogi reflektif memuat tujuan 3C (*competence, conscience, dan compassion*) sehingga menekankan pribadi yang berpengetahuan, berhati nurani, bela rasa, dan komitmen dalam melakukannya demi besarnya kemuliaan Tuhan. Hal itu juga diperkuat dengan pendapat (Kurniyawati, Chasanah, Ginting, Tuhyadi, & Istiningsih, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pedagogi reflektif dapat menumbuhkan karakter siswa kelas IV SD/MI pada mata pelajaran tematik integratif.

5. Evaluate

Peneliti menggunakan evaluasi formatif dan sumatif pada tahap *evaluate*. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, menentukan, dan mengambil keputusan bersumber dari data mengenai objek untuk ditinjau kembali (Arikunto, 2013). Evaluasi formatif didapatkan dari hasil validasi oleh beberapa validator dan revisi produk pada tiap langkah ADDIE. Validasi dilakukan agar dapat diketahui kualitas dari produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati sedangkan revisi dilakukan agar produk dapat lebih baik dan sesuai dengan tahap pengembangan. Hasil validasi mendapatkan kategori sangat baik. Evaluasi sumatif diperoleh dari hasil kuesioner karakter empati yang diberikan kepada siswa kelas IV di awal dan akhir implementasi. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan karakter empati.

Kualitas Produk LKPD

Penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* bertujuan menghasilkan suatu produk pada bidang tertentu serta memiliki efektivitas (Saputro, 2017). Oleh sebab itu, dibutuhkan masukan dari para ahli dan praktisi pendidikan melalui *expert judgement* untuk memberikan penilaian terhadap kualitas LKPD. Produk berupa LKPD dikembangkan menggunakan model pedagogi reflektif sesuai rancangan yang sudah dilaksanakan di langkah desain. LKPD lalu divalidasi pada tahap *develop*. Validasi bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dibuat sesuai aspek yang terdapat dalam instrumen validasi, yaitu: aspek isi, tampilan, bahasa, penggunaan, dan penyajian. Validator memberikan komentar, penilaian, serta saran pada LKPD. Penilaian dan komentar atau saran berguna sebagai acuan untuk merevisi LKPD. Validasi dilaksanakan sampai LKPD layak untuk diimplementasikan kepada siswa.

Peneliti melakukan validasi produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif kepada tiga validator yaitu 1 dosen ahli pedagogi reflektif, 1 kepala SD, dan 1 guru kelas IV SD.

Validasi produk bertujuan untuk mengetahui kualitas produk LKPD yang dikembangkan peneliti. Berikut ini rangkuman skor hasil penilaian kualitas produk LKPD pada setiap aspek yang didasarkan dari uji validasi produk oleh ketiga validator:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kualitas Produk LKPD

Nomor	Aspek Penilaian	Validator		
		Dosen Ahli Pedagogi Reflektif	Kepala Sekolah Dasar	Guru Kelas IV Sekolah Dasar
1.	Tampilan	3,5	3,9	3,6
2.	Isi	3,8	4	3,9
3.	Bahasa	3	3,5	3,25
4.	Penggunaan dan Penyajian	3,5	4	3,75
	Skor Rata-rata	3,53	3,89	3,67
	Skor Rata-rata Keseluruhan		3,69	

Bersumber dari tabel di atas dapat diketahui bahwa produk LKPD yang dikembangkan peneliti memperoleh skor rata-rata 3,53 dengan kategori sangat baik dari dosen ahli pedagogi reflektif. Hasil uji validasi dari Kepala SD Kanisius Kintelan I memperoleh skor rata-rata 3,89 dengan kategori sangat baik. Hasil uji validasi dari guru kelas IV SD Kanisius Kumendaman memperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari ketiga validator yaitu 3,69 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif dapat dikatakan mempunyai kualitas yang sangat baik.

Peneliti telah mencermati berbagai aspek dan syarat dalam mengembangkan produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif pada materi pokok sumber daya alam subtema 1. Aspek yang digunakan dalam mengembangkan produk LKPD mengacu pada (BSNP, 2014) yang memuat aspek tampilan, isi, bahasa, dan penggunaan serta penyajian.

Peneliti juga sudah mencermati kriteria buku berkualitas dalam mengembangkan produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif. Kriteria buku berkualitas mencakup *cover* buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir (Dewayani, 2018). Kriteria *cover* buku yaitu judul buku menggambarkan isi serta ditulis dalam bahasa Indonesia yang benar, tidak menghina, atau menimbulkan stereotipe pada suatu kelompok. Selain itu, pada *cover* juga memuat nama penulis. Kriteria bagian awal buku memuat kata pengantar dan daftar isi. Kriteria bagian isi buku meliputi konsep yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menyertakan referensi yang termuat pada daftar referensi dan menggunakan tata bahasa yang benar. Kriteria bagian akhir buku memuat daftar pustaka dan biodata penulis. Penggunaan huruf pada LKPD juga disesuaikan untuk siswa kelas IV SD dan disertai gambar-gambar untuk menyampaikan isi serta memperindah tampilan LKPD.

Simpulan

Pengembangan LKPD menggunakan model pedagogi reflektif untuk menumbuhkan karakter empati materi sumber daya alam siswa kelas IV SD dikembangkan dengan langkah-langkah ADDIE, yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Tahap *Analyze* bertujuan untuk menganalisis kebutuhan. Pada tahap *Analyze*, peneliti melakukan wawancara

dengan guru kelas IV SD Kanisius Pugeran I. Tahap *Design* dilakukan peneliti dengan membuat rancangan *blue print* LKPD menggunakan model pedagogi reflektif. Tahap *Develop* digunakan untuk membuat produk LKPD menggunakan model pedagogi reflektif dan melakukan validasi kepada tiga validator sebelum diimplementasikan. Tahap *implement* dilakukan peneliti dengan uji coba terbatas kepada 30 siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran I. Tahap *evaluate* digunakan untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif didapatkan dari hasil validasi oleh tiga validator sedangkan evaluasi sumatif diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 30 siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran I.

Kualitas LKPD untuk menumbuhkan karakter empati yang dikembangkan peneliti masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,69. Selain itu, LKPD menggunakan model pedagogi reflektif efektif untuk menumbuhkan karakter empati. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebelum uji coba terbatas sebesar 2,35 dengan kategori kurang menjadi meningkat setelah dilakukan uji coba terbatas yaitu sebesar 3,15 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut terbukti terjadi peningkatan karakter empati dengan persentase kenaikan 37%. Dengan demikian, LKPD layak untuk dilakukan uji coba secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Anafiah, S., Sudigdo, A., & Al Masjid, A. (2022). Sastra Anak: Media Penumbuhan Karakter Kepemimpinan melalui ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni (Tri Nga). *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2), 13-21. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13407>
- Anjani, K.Y., & Izzati, U. A. (2018). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prosocial pada SMK Swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1580737>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. <https://Bsnp-Indonesia.Org/Id> (diakses tanggal 10 Maret 2022 jam 14.06).
- Cicilia, Y., & Vebriyanto, R. (2020). Survei Penilaian LKPD untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Siklus MakhluK Hidup Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 83-94. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v4i1.617>
- Dewayani, S. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 18. DOI: 10.30738/tc.v6i1.12205.

- Gustiana, M. I., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (n.d.). (2020). Model Paradigma Pedagogi Reflektif Sebagai Upaya Inovasi Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jpi.v3i2.26490>
- Howe, D. (2015). *Empati (Makna dan Pentingnya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 119-130. <https://scholar.archive.org/work/lwb7gh7l3zhjtf63ttsqpw7duy/access/wayback/http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/674/580>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krismawati, S. (2015). Penggalan Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pembelajaran Kritik Sastra Berbasis Pedagogi Ignasian. *Prosiding Seminar Nasional Pengkajian Bahasa UMS*.
- Kurniyawati, S. U., Chasanah, U., Ginting, A. H. B. R., Tuhyadi, S. G. S. A., & Istiningsih, I. (2022). Kontribusi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD/MI. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 100–120. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v6i1.8842>
- Maksudin. (2013) *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mukrizal. (2014). *Pendidikan Posmodernisme*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Pribadi, B.A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Raharjo, Y. K. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kepemimpinan Berbasis Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 11(2), 173-187. <http://doi.org/10.25273/ajsp.v11i2.7938>
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian dan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813-820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Septiani, D., Martini, A., & Akbar, Z. (2020). Studi Literatur Pengembangan Empati Untuk Menghadapi Masyarakat Era 5.0. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17770>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2015). *Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogi Refleksi (PPR)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supratiknya, A. (2014). Membaca Pemikiran Driyarkara tentang Pendidikan di Zaman Sekarang. In: *Lokakarya Bagi Para Calon Dosen FKIP Dengan Tema "Driyarkara Dan Pendidikan."*
- Utaminingsih, R., & Riwanto, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran InSTAD Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Wonopeti Kulon Progo. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 53-63. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12117>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat. Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.